



---

## Analisis Penyerapan Aspirasi Ekonomi Masyarakat Sektor Pertanian Dalam Kegiatan Reses DPRD Di Kecamatan Babulu

Ranti Astuti<sup>1</sup>, Ahmad Firman Hakim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>1</sup>[rantia504@gmail.com](mailto:rantia504@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadfirmanhakim@fisip.unmul.ac.id](mailto:ahmadfirmanhakim@fisip.unmul.ac.id) \*

### Abstrak

The DPRD recess activity is one of the means for the community to directly convey their aspirations to members of the regional legislative council, including aspirations related to the community's economic conditions in the agricultural sector. This study aims to analyze the absorption of community economic aspirations through DPRD recess activities in Babulu District, particularly those related to agricultural issues. The research method used was a qualitative descriptive method with data collection techniques conducted through observation, interviews, and documentation during the recess activities. Data were obtained from the community, DPRD members, and related parties involved in the recess activities. The results showed that the community conveyed various aspirations regarding problems faced in the agricultural sector, one of which was the attack of stem borer pests on rice plants that affected farmers' harvest yields. This problem influenced the economic condition of the community because the agricultural sector is the main source of livelihood for most people in Babulu District. During the recess activity, agricultural extension officers proposed the use of light traps as an alternative pest control method to help reduce insect populations in rice field areas. DPRD recess activities are considered capable of becoming a communication forum between the community and the government in conveying needs, problems, and solutions related to improving community welfare, especially in the agricultural sector.

**Keywords:** DPRD Recess, Economic Aspirations, Agricultural Sector, Community, Babulu District

### Abstrak

Kegiatan reses DPRD merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi secara langsung kepada anggota dewan, termasuk aspirasi yang berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat melalui kegiatan reses DPRD di Kecamatan Babulu, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan reses berlangsung. Data diperoleh dari masyarakat, anggota DPRD, serta pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan reses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menyampaikan berbagai aspirasi mengenai kendala yang dihadapi pada sektor pertanian, salah satunya adalah serangan hama penggerek batang pada tanaman padi yang berdampak terhadap penurunan hasil panen petani. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat karena sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama sebagian besar warga di Kecamatan Babulu. Dalam kegiatan reses, penyuluh pertanian lapangan memberikan usulan penggunaan lampu perangkap sebagai alternatif pengendalian hama guna membantu mengurangi populasi serangga di area persawahan. Kegiatan reses DPRD dinilai mampu menjadi wadah komunikasi antara masyarakat dan pemerintah dalam menyampaikan kebutuhan, permasalahan, serta solusi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada sektor pertanian.

**Kata kunci:** Reses DPRD, Aspirasi Ekonomi, Sektor Pertanian, Masyarakat, Kecamatan Babulu

### 1. Pendahuluan

Kegiatan reses merupakan salah satu bentuk komunikasi antara anggota DPRD dengan masyarakat dalam rangka menyerap aspirasi yang berkembang di daerah pemilihan. Melalui kegiatan reses, masyarakat dapat menyampaikan berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, termasuk pada sektor ekonomi. Aspirasi masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung proses perencanaan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi daerah (Riansyah et al., 2023; Ridwan & Panab, 2022).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kegiatan reses DPRD berfungsi sebagai sarana penyerapan aspirasi masyarakat dan pelaksanaan fungsi representasi anggota DPRD dalam pembangunan daerah (Badrika & Sulandari, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa reses menjadi media bagi masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang berkembang di daerah pemilihannya (Kurniasih & Rusfiana, 2021). Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas efektivitas reses secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana proses penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian di tingkat kecamatan, khususnya di Kecamatan Babulu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian dalam kegiatan reses DPRD di Kecamatan Babulu. Penelitian ini penting dilakukan karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian masyarakat di wilayah tersebut, sehingga aspirasi yang disampaikan masyarakat perlu dipahami sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk aspirasi masyarakat serta proses komunikasi antara masyarakat dan anggota DPRD selama kegiatan reses berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian dalam kegiatan reses DPRD di Kecamatan Babulu. Penelitian berfokus pada hasil observasi dan informasi yang diperoleh secara langsung selama kegiatan reses berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung kegiatan reses DPRD di Kecamatan Babulu untuk melihat proses penyampaian dan penyerapan aspirasi masyarakat. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai aspirasi yang disampaikan, khususnya pada sektor pertanian. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan pencatatan data selama kegiatan berlangsung.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang demokratis karena memungkinkan masyarakat terlibat secara langsung dalam proses perumusan kebijakan publik dan pembangunan daerah. Melalui berbagai forum partisipatif, termasuk kegiatan reses DPRD, masyarakat dapat menyampaikan kebutuhan, permasalahan, serta usulan pembangunan yang sesuai dengan kondisi lingkungan mereka (Solekhan, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kebijakan publik karena pemerintah memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput (Suharto, 2021). Selain itu, fungsi representasi DPRD tidak hanya diwujudkan melalui proses legislasi dan pengawasan, tetapi juga melalui kemampuan anggota dewan dalam menjangkau, mengartikulasikan, dan memperjuangkan aspirasi konstituennya dalam proses pembangunan daerah (Budiardjo, 2019). Dalam konteks pembangunan partisipatif, aspirasi masyarakat yang berhasil dihimpun melalui reses dapat menjadi sumber informasi penting dalam penyusunan program pembangunan yang lebih responsif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Adisasmita, 2020). Keberhasilan penyerapan aspirasi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi antara masyarakat dan wakil rakyat sehingga diperlukan mekanisme dialog yang terbuka dan berkelanjutan (Nurcholis, 2021). Dengan demikian, kegiatan reses tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban kelembagaan DPRD, tetapi juga sebagai instrumen demokrasi yang memperkuat hubungan antara pemerintah daerah, DPRD, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan (Widodo, 2022).

Dalam sistem pemerintahan daerah, DPRD memiliki fungsi representasi yang bertujuan menjembatani kepentingan masyarakat dengan pemerintah daerah. Fungsi tersebut diwujudkan melalui berbagai mekanisme, salah satunya adalah kegiatan reses yang dilaksanakan secara berkala di daerah pemilihan masing-masing anggota dewan. Melalui kegiatan ini, anggota DPRD dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai kebutuhan, harapan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga kebijakan yang dirumuskan dapat lebih sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Kegiatan reses menjadi penting karena tidak semua kebutuhan masyarakat dapat teridentifikasi melalui data administratif yang dimiliki pemerintah daerah. Banyak permasalahan yang hanya dapat diketahui melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Oleh sebab itu, reses berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara masyarakat dan wakil rakyat secara lebih terbuka dan efektif.

Dalam konteks pembangunan daerah, aspirasi masyarakat merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam proses perencanaan pembangunan. Aspirasi yang disampaikan masyarakat mencerminkan kebutuhan aktual yang dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyerapan aspirasi melalui reses dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Selain menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, sektor pertanian juga berkontribusi terhadap penyediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, berbagai permasalahan yang muncul pada sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah maupun DPRD.

Kecamatan Babulu dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menggantungkan mata pencahariannya pada kegiatan pertanian,

khususnya budidaya tanaman pangan. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai persoalan yang terjadi pada sektor pertanian memiliki dampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

Permasalahan yang dihadapi petani tidak hanya berkaitan dengan faktor produksi, tetapi juga menyangkut akses terhadap sarana dan prasarana pertanian, pemasaran hasil panen, hingga gangguan organisme pengganggu tanaman. Berbagai kendala tersebut dapat memengaruhi produktivitas pertanian dan pada akhirnya berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, aspirasi masyarakat terkait sektor pertanian menjadi salah satu isu yang sering muncul dalam kegiatan reses DPRD.

Penyerapan aspirasi masyarakat yang efektif dapat membantu pemerintah daerah dalam mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penanganan segera. Informasi yang diperoleh dari masyarakat dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, kegiatan reses tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi politik, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan pembangunan yang berbasis kebutuhan masyarakat.

Selain sebagai wadah penyampaian aspirasi, kegiatan reses juga menjadi media edukasi politik bagi masyarakat. Melalui forum tersebut, masyarakat dapat memahami tugas dan fungsi DPRD serta mekanisme penyusunan kebijakan daerah. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan reses menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam proses demokrasi yang berlangsung di tingkat daerah.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu indikator keberhasilan tata kelola pemerintahan yang baik. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pula peluang terciptanya kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan publik. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan reses tidak hanya diukur dari jumlah aspirasi yang disampaikan, tetapi juga dari kualitas komunikasi dan tindak lanjut terhadap aspirasi tersebut.

Dalam praktiknya, tidak semua aspirasi masyarakat dapat langsung direalisasikan karena adanya keterbatasan anggaran dan prioritas pembangunan daerah. Namun demikian, aspirasi yang berhasil dihimpun tetap memiliki nilai strategis sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, proses dokumentasi dan pengelolaan aspirasi masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan reses.

Kegiatan reses juga memiliki peran dalam memperkuat akuntabilitas anggota DPRD kepada masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan konstituen, anggota DPRD dapat mengetahui sejauh mana kebijakan yang telah dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan evaluasi terhadap berbagai program pembangunan yang telah berjalan.

Pada sektor pertanian, aspirasi masyarakat sering kali berkaitan dengan peningkatan produktivitas, pengendalian hama, penyediaan sarana produksi, serta pembangunan infrastruktur pendukung pertanian. Aspirasi tersebut mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat yang berhubungan langsung dengan keberlangsungan aktivitas ekonomi mereka. Oleh karena itu, penyerapan aspirasi pada sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Babulu menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap berbagai persoalan pertanian yang memengaruhi kesejahteraan mereka. Kondisi ini terlihat dari aktifnya masyarakat dalam menyampaikan berbagai usulan dan permasalahan selama kegiatan reses berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa forum reses masih dipandang sebagai sarana yang efektif untuk memperjuangkan kebutuhan masyarakat kepada pemerintah daerah.

Penelitian mengenai penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bentuk aspirasi yang berkembang di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjelaskan bagaimana proses komunikasi antara masyarakat dan DPRD berlangsung dalam forum reses serta bagaimana aspirasi tersebut dihimpun sebagai bahan perencanaan pembangunan daerah.

Dengan memahami proses penyerapan aspirasi masyarakat pada sektor pertanian, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat bagi peningkatan efektivitas pelaksanaan reses DPRD di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, DPRD, dan akademisi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pembangunan daerah yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Kualitas penyerapan aspirasi masyarakat dalam kegiatan reses sangat dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan komunikasi yang terbangun antara masyarakat dan anggota DPRD. Komunikasi yang berlangsung secara interaktif memungkinkan masyarakat menyampaikan berbagai permasalahan secara lebih rinci, sementara anggota DPRD dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, proses komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam menghasilkan aspirasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah.

Di samping itu, keberhasilan kegiatan reses juga bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat yang hadir dalam forum tersebut. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat, semakin beragam pula informasi dan aspirasi yang dapat dihimpun. Partisipasi yang aktif menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses pembangunan serta keinginan untuk turut berkontribusi dalam menentukan arah kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Dalam konteks sektor pertanian, aspirasi yang disampaikan masyarakat sering kali berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani. Kesejahteraan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh hasil produksi pertanian, tetapi juga oleh akses terhadap pasar, stabilitas harga komoditas, ketersediaan sarana produksi, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Oleh karena itu, berbagai masukan yang muncul dalam kegiatan reses dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merumuskan program yang mampu meningkatkan daya saing dan pendapatan petani.

Selain berfungsi sebagai sarana penyerapan aspirasi, kegiatan reses juga dapat menjadi media evaluasi terhadap kebijakan yang telah dijalankan sebelumnya. Melalui forum tersebut, masyarakat dapat memberikan tanggapan mengenai efektivitas program pembangunan yang telah dilaksanakan, termasuk program-program yang berkaitan dengan sektor pertanian. Informasi yang diperoleh dari masyarakat tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kebijakan yang kurang efektif dan mempertahankan program yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Dengan adanya proses penyerapan aspirasi yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan reses, diharapkan tercipta sinergi yang lebih kuat antara masyarakat, DPRD, dan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan sektor pertanian. Sinergi tersebut menjadi penting karena pembangunan yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang baik, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam menyampaikan kebutuhan dan mengawasi pelaksanaannya. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian di Kecamatan Babulu menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran reses dalam mendukung pembangunan daerah yang partisipatif dan berkelanjutan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama kegiatan reses berlangsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan kegiatan reses DPRD dan aspirasi masyarakat. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana proses penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian dalam kegiatan reses DPRD di Kecamatan Babulu.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian dalam kegiatan reses Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kecamatan Babulu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses penyampaian aspirasi masyarakat selama kegiatan reses berlangsung.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara pada saat kegiatan reses DPRD berlangsung. Objek penelitian meliputi proses penyampaian aspirasi masyarakat, bentuk aspirasi yang disampaikan, serta tanggapan dari pihak DPRD terhadap aspirasi pada sektor pertanian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung kegiatan reses untuk memperoleh data mengenai proses interaksi antara masyarakat dan anggota DPRD. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan reses serta pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap kegiatan reses. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan, pencatatan hasil aspirasi, serta pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan reses.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara secara langsung selama kegiatan reses berlangsung. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, dokumen kegiatan reses, serta referensi lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Aspirasi Masyarakat Pada Sektor Pertanian

Kegiatan reses DPRD yang dilaksanakan di Kecamatan Babulu menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan berbagai aspirasi dan permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan usulan, kebutuhan, maupun keluhan secara langsung kepada anggota DPRD yang hadir. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan reses berlangsung, aspirasi yang disampaikan masyarakat berkaitan dengan sektor pertanian.

Dominannya aspirasi pada sektor pertanian dipengaruhi oleh karakteristik Kecamatan Babulu yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembangunan yang disampaikan masyarakat cenderung berkaitan dengan sektor yang menjadi sumber

utama penghidupan mereka. Aspirasi yang muncul dalam kegiatan reses dapat menjadi masukan bagi DPRD dalam memahami kebutuhan masyarakat secara langsung serta menentukan prioritas pembangunan daerah yang sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan reses merupakan sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang berkembang di daerah pemilihannya (Desvera et al., 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat aktif menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pertanian, terutama yang berkaitan dengan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Aspirasi tersebut kemudian dicatat dan didokumentasikan sebagai bagian dari proses penyerapan aspirasi masyarakat dalam kegiatan reses.

### **3.2 Usulan Pengendalian Hama Penggerek Batang**

Salah satu aspirasi yang disampaikan dalam kegiatan reses berasal dari penyuluh pertanian lapangan terkait permasalahan hama penggerek batang pada tanaman padi. Hama tersebut dinilai menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi petani karena dapat menyebabkan kerusakan tanaman dan menurunkan hasil panen.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengendalian hama selama ini lebih banyak dilakukan melalui penggunaan pestisida. Namun, metode tersebut dinilai belum mampu menekan populasi hama secara optimal. Oleh karena itu, penyuluh pertanian mengusulkan penggunaan lampu perangkap sebagai alternatif pengendalian hama di area persawahan. Penggunaan lampu perangkap diharapkan dapat membantu mengurangi populasi serangga penyebab hama sehingga kerusakan tanaman dapat diminimalkan.

Aspirasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menyampaikan permasalahan yang dihadapi, tetapi juga memberikan alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah daerah maupun DPRD dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian. Keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan usulan dan solusi mencerminkan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah. Partisipasi tersebut penting karena dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Riansyah et al., 2023).

### **3.3 Peran Reses Dalam Penyerapan Aspirasi Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan reses berfungsi sebagai media komunikasi antara masyarakat dan DPRD dalam proses penyerapan aspirasi. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi secara langsung kepada wakil rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan forum reses untuk menyampaikan berbagai aspirasi yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat di Kecamatan Babulu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa reses merupakan instrumen penting dalam menyerap aspirasi masyarakat dan menjalankan fungsi representasi DPRD di daerah pemilihannya (Badrika & Sulandari, 2022).

Aspirasi mengenai pengendalian hama penggerek batang menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan kondisi ekonomi masyarakat. Serangan hama yang menyebabkan penurunan hasil panen berpotensi mengurangi pendapatan petani sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, usulan penggunaan lampu perangkap yang disampaikan dalam kegiatan reses merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus memperkuat kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Proses penyerapan aspirasi yang ditemukan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyampaian usulan secara langsung oleh masyarakat kepada anggota DPRD. Aspirasi yang telah disampaikan kemudian dicatat dan dihimpun sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembangunan daerah. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa reses tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan formal kelembagaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengetahui kebutuhan riil masyarakat secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan reses merupakan sarana bagi anggota DPRD untuk menjaring, menghimpun, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat di daerah pemilihannya (Azzahri et al., 2021).

Selain sebagai sarana penyerapan aspirasi, kegiatan reses juga mencerminkan bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah. Masyarakat tidak hanya menyampaikan permasalahan yang dihadapi, tetapi juga memberikan usulan solusi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan DPRD. Keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut menunjukkan bahwa aspirasi masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Riansyah et al., 2023).

Dalam perspektif pembangunan daerah, sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan masyarakat, tetapi juga sebagai penopang ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi wilayah. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah menjadikannya sebagai salah satu sektor yang harus memperoleh perhatian khusus dalam perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, berbagai aspirasi yang disampaikan masyarakat terkait kebutuhan pertanian perlu diakomodasi secara optimal agar pembangunan yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Pemerintah daerah pada dasarnya memerlukan informasi yang akurat mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat untuk menyusun program pembangunan yang efektif. Salah satu sumber informasi tersebut berasal dari hasil

penyerapan aspirasi masyarakat melalui kegiatan reses DPRD. Informasi yang diperoleh secara langsung dari masyarakat memiliki nilai strategis karena mencerminkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pembangunan.

Kegiatan reses juga berperan dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dengan lembaga legislatif daerah. Melalui interaksi yang terjalin selama reses, masyarakat dapat menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi tanpa harus melalui prosedur birokrasi yang panjang. Di sisi lain, anggota DPRD memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang mereka wakili sehingga dapat menjalankan fungsi representasi secara lebih optimal.

Dalam pelaksanaan pembangunan pertanian, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program yang dirancang tanpa mempertimbangkan aspirasi masyarakat sering kali tidak berjalan secara efektif karena tidak mampu menjawab permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh petani. Oleh sebab itu, aspirasi yang disampaikan dalam kegiatan reses dapat menjadi masukan yang berharga dalam penyusunan kebijakan dan program pembangunan pertanian yang lebih tepat sasaran.

Selain berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana, aspirasi masyarakat pada sektor pertanian juga sering kali menyangkut aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Petani membutuhkan akses terhadap informasi, pelatihan, dan pendampingan yang dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil pertanian. Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada penguatan kemampuan masyarakat sebagai pelaku utama sektor pertanian.

Kecamatan Babulu sebagai wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perubahan kondisi iklim, fluktuasi harga hasil pertanian, serta keterbatasan infrastruktur pendukung menjadi beberapa faktor yang memengaruhi aktivitas pertanian masyarakat. Berbagai tantangan tersebut sering kali menjadi topik utama yang disampaikan masyarakat dalam kegiatan reses karena berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi mereka.

Dari sudut pandang demokrasi partisipatif, kegiatan reses merupakan bentuk implementasi prinsip keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan. Melalui forum tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam menyampaikan gagasan, kritik, dan usulan. Partisipasi tersebut penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan reses memiliki peran yang sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan proses pengambilan kebijakan di tingkat daerah. Penelitian mengenai penyerapan aspirasi ekonomi masyarakat pada sektor pertanian di Kecamatan Babulu menjadi relevan untuk dilakukan karena mampu memberikan gambaran mengenai dinamika komunikasi antara masyarakat dan DPRD serta kontribusinya dalam mendukung pembangunan pertanian yang lebih partisipatif, responsif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan reses di Kecamatan Babulu telah menjadi wadah yang efektif bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi ekonomi. Aspirasi terkait pengendalian hama menjadi salah satu isu yang muncul karena berkaitan langsung dengan produktivitas pertanian dan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, reses memiliki peran penting sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan DPRD dalam mengidentifikasi kebutuhan pembangunan daerah, khususnya pada sektor pertanian (Yulianjani et al., 2024).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan reses DPRD di Kecamatan Babulu berfungsi sebagai sarana penyerapan aspirasi masyarakat yang memungkinkan masyarakat menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi secara langsung kepada anggota DPRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspirasi yang muncul dalam kegiatan reses didominasi oleh isu sektor pertanian, khususnya permasalahan hama penggerek batang pada tanaman padi yang berdampak terhadap produktivitas pertanian dan kondisi ekonomi masyarakat. Selain menyampaikan permasalahan, masyarakat juga mengusulkan penggunaan lampu perangkap sebagai alternatif pengendalian hama yang diharapkan dapat membantu mengurangi kerusakan tanaman dan meningkatkan hasil panen. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan reses memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat dan DPRD serta menjadi sumber informasi bagi penyusunan program dan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Aspirasi yang disampaikan dalam kegiatan reses dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan produktivitas sektor pertanian dan penguatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Babulu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji tindak lanjut hasil reses dan tingkat realisasi aspirasi masyarakat guna mengetahui efektivitas pelaksanaan fungsi representasi DPRD dalam pembangunan daerah.

**Reference**

- Adisasmita, R. (2020). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azzahri, R., Andri, S., & Adiarto. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Reses Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Kota Pekanbaru Dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat. *Jurnal Niara*, 14(1). <https://doi.org/10.31849/Niara.V14i1.5133>
- Badrika, I. N. A., & Sulandari, S. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Reses Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Kabupaten Tabanan Dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat. *Jurnal Widya Publika*, 10(2). <https://doi.org/10.70358/Widyapublika.V10i2.929>
- Budiardjo, M. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desvera, T., Hananto, U. D., & Hardjanto, U. S. (2019). Pelaksanaan Tugas Anggota Dprd Dalam Penyerapan Aspirasi Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Diponegoro Law Journal*, 8(4), 2797–2809.
- Kurniasih, D., & Rusfiana, Y. (2021). Fungsi Reses Anggota Dprd Dalam Mengartikulasikan Aspirasi Masyarakat Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 4(2). <https://doi.org/10.36859/Jap.V4i2.663>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Nurcholis, H. (2021). *Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Riansyah, R. P., Nurdin, N., & Sutrisno, E. (2023). Strategi Peningkatan Usulan Aspirasi Masyarakat Dan Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(2). <https://doi.org/10.21009/Jimd.V22i2.35034>
- Ridwan, & Panab, J. (2022). Perencanaan Pembangunan Partisipatif Guna Mewujudkan Aspirasi Masyarakat Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pallangga Praja (Jpp)*, 4(2). <https://doi.org/10.61076/Jpp.V4i2.3065>
- Solekhan, M. (2019). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Suharto, E. (2021). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, J. (2022). *Good Governance: Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas Dan Kontrol Birokrasi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Yulianjani, A., Putri, A., Fitriandini, A., Widodo, I. B., & Rafli, M. (2024). Peran Reses Anggota Dewan Pada Dprd Kota Tangerang Dalam Penyerapan Aspirasi Masyarakat. *Urnity Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33050/Urnity.V4i2.2832>
- Wasistiono, S., & Wiyoso, Y. (2020). *Meningkatkan Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd)*. Bandung: Fokusmedia.